

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu visi misi dari penerapan kurikulum sekaligus menjadi tujuan pendidikan adalah menghasilkan generasi muda yang mempunyai kemampuan yang dibutuhkan di era sekarang, salah satunya ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa, hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.¹

Kurikulum secara semantik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini, kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern menyebutkan bahwa bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu menyangkup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas, sekolah dan di luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggung jawab sekolah. Lalu pengertian kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup,

¹ Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116-123.

tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah.² Pengertian kurikulum juga terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang mana menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³ Kemudian guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pihak terkait yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) terus melakukan riset dan inovasi salah satunya yaitu dalam penyusunan dan pemberlakuan kurikulum dalam tiap-tiap satuan pendidikan kurikulum di Indonesia dan secara terus menerus mengalami perubahan.

Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai dari tahun 1947 diberlakukannya kurikulum secara nasional pada tiap jenjang Pendidikan hingga pada tahun 2004 dilakukan penyempurnaan kurikulum yakni kurikulum berbasis kompetensi, kemudian pada tahun 2006 diterapkannya

² Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.

³ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

kurikulum berbasis tingkat satuan Pendidikan (KTSP), lalu dilanjutkan diterapkannya kurikulum k-13, perubahan terjadi lagi yakni terjadinya pembaharuan secara total dengan nama kurikulum merdeka belajar pada rentang tahun 2018 hingga 2022.⁴ Perubahan tersebut dimaksudkan bukan tanpa sebab dikarenakan untuk menjamin sebuah sistem pembelajaran yang lebih baik terkhususnya pada jenjang SMP.

Salah satu kurikulum yang sekarang ini diterapkan disekolah-sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan ditingkat Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah pembelajaran mandiri, yaitu strategi yang dirancang untuk membiarkan siswa menggali minat dan keterampilan masing-masing.⁵ Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁶ Merdeka belajar mampu menghadirkan pembelajaran yang

⁴ Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.

⁵ Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1185-1196

⁶ Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (2023). Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1915-1925.

berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan bahwa merdeka belajar berarti kemerdekaan berpikir.⁷ Melalui Kurikulum Merdeka membuka ruang kebebasan bagi peserta didik, untuk aktif dalam pembelajaran, berpusat kepada peserta didik, serta mengembangkan karakter yang dicerminkan peserta didik agar sesuai dengan profil Pancasila.⁸

Kurikulum merdeka berbasis *Problem Based Learning* dapat dimaknai bahwa dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajarannya. Model pembelajaran tersebut dinilai cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.⁹

⁷ Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022, May). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-87).

⁸ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.

⁹ Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dianggap dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik.¹⁰ Melalui model ini memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih dapat berpikir pada ide-ide yang abstrak dan kompleks. Selain itu dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah-masalah yang disajikan sebagai suatu cara untuk mengukur tingkat kekritisian siswa dan berpikir dari seorang siswa maka masalah dalam materi pembelajaran tidaklah terbatas dari materi pelajaran tetapi juga dari peristiwa- peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga dengan diterapkannya kurikulum merdeka yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan sebuah harapan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang mana kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang sudah semestinya dikuasai oleh peserta didik.¹¹

Sumber Daya Manusia (SDM) pada abad 21 dituntut memiliki 3 kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Tiga kemampuan tersebut dikenal dengan

¹⁰ Achmad Syarifudin, Risdiana Chandra Dhewy, and Eka Nurmala Sari Agustina, "Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," JEDMA Jurnal Edukasi Matematika1, no. 2(2021): 1–7, <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>;

¹¹ Febrina, A. (2022). BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Model-Model Pembelajaran*, 29.

kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).¹² Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dimaknai sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah.¹³ Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai pemecahan masalah diperlukan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang dirancang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan soal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.

Kemampuan berpikir tinggi pada siswa dapat diukur melalui hasil jawaban soal yang sudah disesuaikan dengan Taksonomi Bloom.¹⁴ Untuk menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, dapat menggunakan

¹² Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.

¹³ Heryani, Y., Madawistama, S. T., & Kurniawan, D. (2024, January). Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan Konseptual, Prosedural, Dan Metakognitif Siswa. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 5, pp. 261-270).

¹⁴ Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282-289.

instrumen dirancang sedemikian rupa menjawab soal melalui proses berpikir. Teknik yang digunakan dalam membuat soal oleh guru yang menuntut untuk berpikir tingkat tinggi, yaitu materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku sesuai ranah kognitif Bloom pada level analisis, evaluasi dan mengkreasi.¹⁵

Beberapa riset sebelumnya menyatakan bahwa hasil penerapan kurikulum merdeka yang menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maupun hasil belajar siswa, yang mana kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cakupan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁶ Dalam pendapat lain juga menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri atas kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹⁷ Namun dalam penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus meneliti pengaruh

¹⁵ Mahariyanti, E., & Irwansah, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 96-103.

¹⁶ Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 16, No. 1, pp. 139-145).

¹⁷ Sulaiman, S. (2020). Higher order thinking skill (Hots) Pada Anak Usia Dini. *SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 1-10.

penerapan kurikulum merdeka yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa terkhususnya dalam pembelajaran IPA.

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, adapun penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sejak tahun ajaran 2022/2023, yang mana diterapkan di kelas 7 yang terdiri dari 7 ruang kelas dari kelas VII1, VII2, VII3, VII4, VII5, VII6, dan VII7. Sedangkan untuk kelas 8 dan kelas 9 masih menerapkan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan K13. Dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan, yang mana didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan dari data hasil nilai sumatif yang rendah. Berikut ini data hasil sumatif siswa kelas 7:

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Sumatif Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	KKTP	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
VII 5	31	62,5	75	15	16
VII 6	32	50	75	8	24

Sumber : Guru IPA kelas VII SMPN 21 Kota Bengkulu

Berdasarkan rata-rata hasil nilai sumatif mid semester

peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

kelas VII 5 dan VII 6 relatif rendah yaitu 62,5 dan 50, dan dapat menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang mana kemampuan tersebut juga berhubungan dengan hasil belajar siswa, pada kondisi ini menggambarkan rendahnya kemampuan berpikir siswa dan pemecahan masalah pada soal-soal yang diujikan. Dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan aktivitas, dan karakter yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem Based Learning*. Model ini dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang mana dengan model ini mendorong siswa untuk aktif dan berpikir pada ide-ide yang abstrak dan kompleks. Serta dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa kurikulum merdeka yang menggunakan model *Problem*

¹⁸ Kamid, K., & Sinabang, Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.

Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari paparan di atas maka peneliti terdorong untuk mengamati tentang ”Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada pembelajaran IPA Kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Adakah pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPA kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun berikut merupakan tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yakni ialah :

”Mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPA kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu!”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini nanti mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di jenjang tingkat menengah pertama guna meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dalam Upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu

b. Guru

Membangkitkan ide penerapan model *Problem Based Learning* dalam Upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMPN 21 Kota Bengkulu

c. Peserta didik

Mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa

